

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya manusia dibekali dengan beragam jenis kecerdasan. Ada yang cerdas musik, cerdas olahraga, cerdas seni, cerdas matematika dan sains, dan kecerdasan lainnya. Sama halnya dengan siswa yang dibekali jenis kecerdasan yang berbeda-beda, sesuai dengan potensi yang dimiliki. Salah satu peran guru yang penting adalah mampu mengenali jenis kecerdasan siswa tersebut. Gardner (2013:67) memandang kecerdasan sebagai *potensi biopsikologi*, yang berarti bahwa semua anggota jenis makhluk yang bersangkutan mempunyai potensi untuk menggunakan sekumpulan bakat kecerdasan kecerdasan yang dimiliki oleh makhluk itu. Dalam buku pertamanya "*Frames of Mind*", Gardner menyatakan bahwa kecerdasan dibagi dalam 7 jenis yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan spasial, kecerdasan kinestesis, kecerdasan musik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal. Baru pada edisi kedua buku tersebut Gardner menambahkan dua kecerdasan, yaitu kecerdasan naturalis dan kecerdasan eksistensial.

Kecerdasan majemuk merupakan sesuatu yang *urgent*, hanya saja masyarakat dan para praktisi pendidikan di Indonesia masih kurang memberi perhatian pada masalah tersebut. Banyak orang tua dan guru yang menganggap seseorang cerdas jika pintar matematika saja. Adapula orang tua yang menganggap cerdas adalah cerdas akademik, selalu juara kelas dan juara lomba sains. Di Indonesia kecerdasan masih dipandang sempit, terbukti dengan maraknya orang tua yang menggunakan layanan lembaga bimbingan belajar. Mereka bahkan rela mengeluarkan banyak biaya agar anaknya mampu meraih nilai yang tinggi di rapor.

Di Indonesia kecerdasan masih dipandang sebagai kecerdasan tunggal, yaitu orang dipandang cerdas ketika ia mampu meraih prestasi akademik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Yaumi (2013: 5) bahwa "konsep kecerdasan jamak (*Multiple Intelligence*) belum terintegrasi secara optimal dalam setiap penyelenggaraan pendidikan di sekolah padahal hal tersebut merupakan bagian

yang tak terpisahkan dalam pengelolaan pendidikan di negara-negara maju.” Implementasi kecerdasan masih belum ditangani secara serius dan masih cenderung mengabaikan hal-hal yang fundamental dari kecerdasan majemuk itu sendiri. Adapun untuk pelaksanaannya di sekolah, dalam hal ini sekolah dasar masih menggunakan pola pembelajaran yang konvensional. Padahal sejatinya sekolah dituntut agar mampu berinovasi dan senantiasa melakukan pembaharuan. Di dalam proses pembelajarannya sekolah diharapkan mampu mendidik, melatih, dan menghargai keberagaman karakter siswa sehingga mampu melahirkan generasi yang cerdas dan unggul. Hal tersebut yang mendorong MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura untuk mulai merintis sekolah berbasis kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*), walaupun dalam pelaksanaannya belum dilakukan secara optimal.

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus teliti dan mempertimbangkan berbagai hal termasuk gaya dan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Guru harus mampu mengenali dan memahami kecerdasan siswa karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Perbedaan yang menjadi bukti kemajemukan tersebut harus dijadikan sebagai acuan untuk memperluas fokus dan transformasi materi pada siswa sehingga berdampak pada hasil akhir dalam wujud praktik atau implementasi terhadap apa yang telah didapatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitiannya, Rofiah (2016) berpendapat bahwa pada dasarnya semua orang memiliki delapan potensi inteligensi karena semua orang memiliki struktur otak yang sama, hanya saja inteligensi itu tidak terasah dengan baik. Untuk itulah sebagai pendidik, perlu mengembangkan strategi pembelajaran dengan mengimplementasikan kecerdasan majemuk. Lebih lanjut, Amir (2013) dalam penelitiannya juga mengemukakan jika teknik atau metode yang digunakan tepat dan telah mempertimbangkan kecerdasan majemuk, maka semua siswa akan lebih mudah terangsang untuk memperhatikan pembelajaran dan mempunyai semangat belajar tinggi.

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Program Khusus, sebuah Madrasah yang terletak di Jl. Slamet Riyadi No. 80 Kartasura ini sedang dalam

proses merintis sekolah berbasis *multiple intelligences* (kecerdasan majemuk). Madrasah dibawah naungan yayasan Muhammadiyah ini didirikan untuk memfasilitasi anak berdasarkan kecerdasan yang dimilikinya dengan jalan membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga anak tidak perlu merasa terbebani selama di sekolah. Sekolah juga menilai bahwa parameter keberhasilan proses pembelajaran tidak terletak pada seberapa tinggi nilai yang berhasil diraih siswa, tetapi terletak pada kepuasan siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan kepada Ibu Dewi Maya Ayu Septina pada tanggal 23 Maret 2017 telah diketahui bahwa MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura merupakan sekolah yang menerapkan pembelajaran dengan berbasis kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*). Sekolah ini merupakan sekolah dasar yang memiliki kelas paralel, dengan masing-masing 3 rombel untuk kelas bawah dan masing-masing 2 rombel untuk kelas atas. Di sekolah ini siswa masuk tidak diuji dengan serangkaian tes masuk melainkan melalui MIR (*multiple intelligences research*). MIR merupakan suatu riset yang bertujuan untuk mengetahui kecenderungan kecerdasan dari masing-masing siswa. MIR ini nantinya akan digunakan untuk pengelompokan. Jadi siswa dengan jenis kecerdasan tertentu yang dominan akan dikelompokkan dalam suatu kelas.

Pengelompokkan kelas dengan MIR ini menurut Ibu Maya selaku wakil kepala sekolah dimaksudkan agar lebih memudahkan guru dalam menerapkan gaya mengajarnya sehingga potensi dan kecerdasan siswa yang sudah ada mampu berkembang dengan baik. *Multiple Intelligences Research (MIR)* dilakukan dua kali yaitu saat kelas I dan ketika naik ke kelas IV, hal tersebut dilakukan karena kecerdasan setiap anak dan gaya belajarnya dapat berkembang sesuai kebiasaannya. Di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura kelas bawah terdiri atas tiga rombongan belajar dan kelas atas terdiri atas dua rombongan belajar.

Dalam melaksanakan kegiatan belajar setiap guru berusaha untuk membuat pembelajaran berlangsung dengan nyaman dan menyenangkan. Hal ini tampak dari adanya kegiatan *Alpha Zone*. *Alpha Zone* merupakan suatu kegiatan

yang mirip dengan apersepsi yaitu serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menyiapkan siswa dalam menerima pembelajaran. Selain itu guru berusaha membuat pembelajaran lebih menarik dengan menghadirkan game edukatif, seperti misi rahasia, tebak-tebakan, dan polisi numpang tanya.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka muncul pemikiran untuk mengangkatnya dalam sebuah penelitian skripsi dengan judul “Gaya Mengajar Guru Berbasis Kecerdasan Majemuk di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura”

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada pemikiran di atas, dan memperhatikan pada latar belakang masalah, maka peneliti kemukakan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gaya mengajar guru berbasis kecerdasan majemuk di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan gaya mengajar berbasis kecerdasan majemuk di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala dalam menerapkan gaya mengajar berbasis kecerdasan majemuk di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan gaya mengajar guru berbasis kecerdasan majemuk di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura.
2. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan gaya mengajar berbasis kecerdasan majemuk di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura.

3. Untuk mendeskripsikan solusi untuk mengatasi kendala dalam menerapkan gaya mengajar berbasis kecerdasan majemuk di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini menambah wacana pemikiran ilmiah pendidikan mengenai gaya mengajar berbasis kecerdasan majemuk di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi kepala sekolah

Menambah informasi bagi kepala sekolah dalam membina guru agar mampu mengajar dengan menerapkan gaya mengajar yang variatif sesuai dengan gaya belajar dan tipe kecerdasan majemuk yang dimiliki siswanya.

b. Bagi guru

Guru dapat memperoleh pemahaman pentingnya menggunakan gaya mengajar kepada peserta didik yang sesuai dengan masing-masing cara belajar dan kecerdasannya.

c. Bagi Peneliti

Akan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan serta pemahaman mengenai gaya mengajar berbasis kecerdasan majemuk.